

**PRAKTIK *SILARIANG* DALAM PERKAWINAN ADAT SUKU MANDAR**

**PERSPEKTIF '*URF*'**

**(Studi kasus Di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Ismar**

**NIM. 20191700242017**



**PACET MOJOKERTO**

**2023**

**PRAKTIK SILARIANG DALAM PERKAWINAN ADAT SUKU MANDAR  
PERSPEKTIF ‘URF**

**(Studi Kasus Di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar)**

skripsi

Diajukan Kepada:

Fakultas Syariah Institut Pesantren KH. Abdul Chalim

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan

Program Sarjana Hukum Keluarga Islam

Oleh:

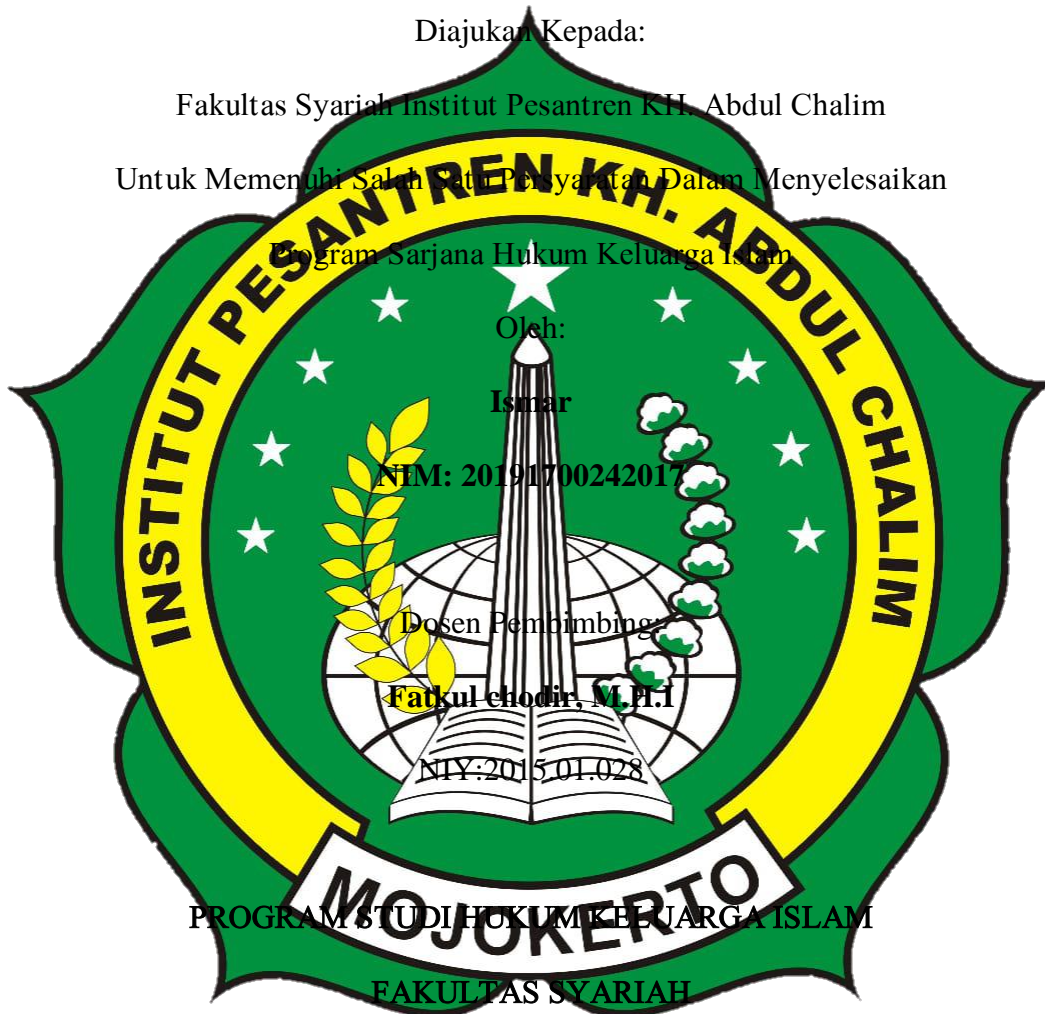
Ismar

NIM: 20191700242017

Dosen Pembimbing:

Fatmul chodir, M.H.I

NIP: 2015.01.028



PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

INSTITUT PESANTREN KH. ABDUL CHALIM

MOJOKERTO

2023

## ABSTRAK

**Ismar. 2023, Praktik Silariang Dalam Perkawinan Adat Suku Mandar Perspektif ‘Urf (studi kasus di desa kuajang kecamatan binuang kabupaten polewali mandar). Skripsi Hukum Keluarga Islam, fakultas syariah, Institut pesantren KH. Abdul Chalim.**

**Dosen Pembimbing: Fatkul Chodir, M.H.I**

---

**Kata Kunci:** silariang, perkawinan adat, ‘Urf

*Silariang* adalah kegiatan melarikan diri laki-laki dan perempuan tanpa sepengetahuan dari orang tua atau keluarga pasangan kerumah keluarga yang tempatnya jauh ataupun keluar kota untuk melarikan diri dan melangsungkan pernikahan.

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap praktik *silariang* yang ada di desa kuajang kecamatan binuang, kabupaten polewali mandar. Desa kuajang. Untuk mengetahui bagaimana prosesi perkawinan adat di desa kuajang. Untuk mengetahui perspektif ‘urf terhadap praktik *silariang*.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber datanya adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Metode pengolahan data adalah pemeriksaan ulang, kategorisasi, mengecek keabsahan data, analisis dan kesimpulan.

ada tiga tujuan dalam penelitian ini pertama, ‘tingginya uang panai’ (biaya acara perkawinan dan mahar) dari keluarga perempuan. Kedua, banyak faktor terjadinya *silariang*, Ketiga *Silariang* sudah dianggap sesuatu yang biasa. Banyak faktor yang menyebabkan suku mandar melakukan *silariang*, seperti pergaulan bebas karena terlalu nekad dalam bercinta sehingga menimbulkan hamilnya seorang perempuan lamaran laki-laki tidak diterima (penolakan lamaran oleh pihak keluarga perempuan), keluarga laki-laki menolak untuk melamar si perempuan, menentang kawin paksa, karena orang tua mempunyai keinginan mengawinkan anaknya tanpa persetujuan si anak dan bila si anak menolak akan dipaksa menikah dengan laki-laki atau perempuan pilihan orang tuanya dan karena pengaruh guna-guna pengaruh ilmu gaib (*paissangang*). baik itu laki-laki maupun perempuan.

*Silariang* dikategorikan ‘Urf *jasid* karena merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat desa kuajang kecamatan binuang kabupaten polewali mandar tetapi ada beberapa proses pelaksanaannya yang bertentangan dengan *syara*’. *Silariang* dipandang sebagai perbuatan yang kurang baik oleh masyarakat, selain itu akan menimbulkan kerenggangan hubungan antara orang tua dan anaknya, terutama bagi keluarga dari pihak perempuan yang belum bisa menerima jika anaknya *silariang*.



## ABSTRACT

**Ismar. 2023, Silariang Practices in the Traditional Marriage of the Mandar Tribe from the 'Urf Perspective (a case study in Kuajang Village, Binuang District, Polewali Mandar Regency).** Islamic Family Law Thesis, Faculty of sharia, KH Islamic Boarding School. Abdul Chalim.

**Supervisor: Fatkul Chodir, M.H.I**

---

**keywords:** *silariang*, Traditional Marriage, 'Urf

*Silariang* is an activity where men and women run away without the knowledge of their parents or partner's family to a family house that is far away or out of town to escape and carry out the marriage.

The purpose of this study was to find out the public's view of *silariang* practices in Kuajang village, Binuang sub-district, Polewali Mandar district, Kuajang village. To find out how the traditional marriage procession is in the village of Kuajang. To find out the 'urf perspective on *silariang* practices.

This type of research is empirical research with a qualitative approach. The data sources are primary and secondary data sources. Methods of data collection by interviews, documentation and observation. Data processing methods are re-examination, categorization, checking the validity of the data, analysis and conclusions.

There are three findings in this study. First, the high Uang Panai' (expenses for marriage and dowry) from women's families. Second, there are many factors for the occurrence of *silariang*. Third, *silariang* is considered something normal. There are many factors that cause the Mandar tribe to practice *silariang*, such as promiscuity because they are too desperate to make love, causing a woman to become pregnant, the man's proposal is not accepted (rejection by the woman's family), the male family refuses to propose to the woman, against forced marriage. , because the parents have the desire to marry their child without the child's consent and if the child refuses they will be forced to marry a man or woman of their parents' choice and because of the influence of witchcraft (paissangang). both men and women.

*Silariang* is categorized as 'Urf Iasid because it is a custom carried out by the people of Kuajang village, Binuang sub-district, Polewali Mandar district, but there are several implementation processes that are contrary to syara'. The community views *silariang* as a bad deed, besides that it will cause a rift in the relationship between parents and their children, especially for the woman's family who cannot accept that their child is *silariang*.



## تجريدي

إشمار 2023 . ، ممارسة *Silariang* في تقاليد الزواج التقليدية لقبيلة *'Urf* (Mandar منظور) دراسة حالة في قرية *Kuajang* ، منطقة *Binuang* ، *Polewali Mandar Regency* معهد أطروحات قانون الأسرة الإسلامي .KH عبد الحليم ، المشرف: فاتكول شودير ، M.H.I

الكلمات المفتاحية: *silariang*، الزواج العرفي *'urf* ،

*Silariang* هو نشاط يهرب فيه الرجال والنساء دون علم والديهم أو عائلة الضربك إلى منزل عائلي بعيد أو خارج المدينة للهروب وإتمام الزواج. كان الغرض من هذه الدراسة هو معرفة وجهة نظر الجمهور بممارسات *silariang* في قرية *Kuajang* ، منطقة *Binuang* الفرعية ، منطقة *Binuang* ، قرية *Kuajang* . لمعرفة كيفية إجراء موكب الزواج التقليدي في قرية *Kuajang* لمعرفة منظور *'urf* في ممارسات *silariang* . هذا النوع من البحث هو بحث تجريبي نوعي . مصادر البيانات هي مصادر البيانات الأولية والثانوية طرق من البيانات عن طريق المقابلات والتوثيق والملاحظة . طرق معالجة البيانات هي إعادة الفحص والتصنيف والتحقق من صحة البيانات والتحليل والاستنتاجات . هناك ثلاث نتائج في هذه الدراسة . أولاً ، تعقبات الزواج المرتفعة من طوائف النساء . ثانيًا ، هناك العديد من العوامل يحدث *silariang* . ثالثًا ، يعتبر *silariang* شيئًا طبيعيًا . هناك العديد من العوامل التي تجعل قبيلة الماندار تمارس *silariang* ، مثل الاختلاط لأهم يائسون جدًا من ممارسة الحب ، مما يتسبب في حمل المرأة ، ولا يتم قبوله . الرجل (رفض عائلة المرأة) وترفض الأسرة الذكورية خطة التزويج بالإنكار الأب والوالدين لديهما الرغبة في الزواج من طفلها دون موافقة الطرف . وإذا رفض الطفل فسقط الزواج من رجل أو امرأة من اختيار والديهما ويسبب تأثير السحر (*paissangang*) كل من الرجال والنساء . تم تصنيف *Silariang* على أنها *'Urf* لأنها عادةً ما يتم تنفيذها من قبل سكان قرية *Kuajang* ، منطقة *Binuang* الفرعية ، منطقة *Polewali Mandar* ، ولكن هناك العديد من عمليات التنفيذ التي تتعارض مع *Syara* . ينظر المجتمع على *silariang* على أنه عمل سيء ، إلى جانب أنه سيسبب شرخًا في العلاقة بين الوالدين (اطفائهم خاصة لعائلات المرأة التي لا تقبل أن يكون لطفليها هو *silariang*).

